

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ECOLITERACY DAN ADAPTASI
(ELA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD N 1 KUTOROJO**

Lusiana Dwi Safitri¹, Hermawan Wahyu Setiadi²

PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

[1lusianasafitri28@gmail.com](mailto:lusianasafitri28@gmail.com), [2hermaone@upy.ac.id](mailto:hermaone@upy.ac.id),

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the difference in science learning achievement between students who followed the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) learning model with students who followed the Picture and Picture learning model in grade V students of SDN 1 Kutorajo and to determine the effectiveness of the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) model in learning science material for grade V natural disasters at SDN 1 Kutorajo. The type of research used in this study is quantitative experiment. The population of this study was 36 and the sample used was 24 students from SD Negeri 1 Kutorajo as an experimental class using the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) model, and 12 students from SD Negeri 1 Wonorejo as a control class using the Picture and Picture model. The results of this study concluded that the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) learning model is effective in improving student achievement in class V science learning, especially in landslide natural disaster mitigation material. This can be shown by the difference between the experimental class and the control class. The results showed that the calculation of the average learning outcomes of the experimental class was pretest 45.4 and posttest 79.6. While the learning outcomes of the pretest control class were 55.65 and posttest 70.75. The data processing technique uses an independent t-test. The results of the hypothesis test obtained that the calculated value was 2.99 while the table t value at $\alpha = 5\%$ was 2.0252 with $t_{count} > t_{table}$ (2.992.0252) then there was a significant difference in the learning outcomes of experimental and control class students. With the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) learning model is more effective with a value of Sig. 0.001 < 0.05.

Keywords: Learning model, Ecoliteracy and Adaptation (ELA) Learning Model, IPAS Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran Picture and Picture pada siswa kelas V SDN 1 Kutorajo dan untuk mengetahui efektivitas model *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) dalam pembelajaran IPAS materi bencana alam kelas V SDN 1 Kutorajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 36 dan sampel yang digunakan yaitu sejumlah 24 siswa dari SD Negeri 1 Kutorajo sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA), dan 12 siswa dari SD Negeri 1 Wonorejo sebagai kelas kontrol menggunakan model Picture and Picture. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V khususnya pada materi mitigasi bencana alam tanah longsor. Hal tersebut dapat

ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penelitiannya menunjukkan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah pretest 45,4 dan posttest 79,6. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol pretest 55,65 dan posttest 70,75. Teknik pengolahan data menggunakan uji t independen. Hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung adalah 2,99 sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah 2,0252 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,992,0252) maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajarsiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) lebih efektif dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05.

Kata Kunci: Model pembelajaran, model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA), Prestasi Belajar IPAS

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang digabung dengan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut A. Subekhi (2022) Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial terciptanya mata pelajaran IPAS ini, dengan mempertimbangkan psikologi yang dimiliki dan sesuai dengan perkembangan siswa khususnya pada jenjang SD/MI untuk mengurangi beban jam belajar. Maka pada saat ini, dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang memiliki keterbaruan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Adapun tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka adalah untuk meningkat dan menambah ketertarikan dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri juga lingkungannya, serta mengolaborasikan pengetahuan dan pemahaman konsep dari IPAS (Rahmayati & Prastowo, 2023). Hal ini juga di perkuat menurut Kemendikbud (2022) tujuan dari IPAS adalah agar siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan di sekitar masing-masing. Dengan harapan agar siswa dalam proses pembelajaran mampu mengelola lingkungannya, baik lingkungan alam maupun sosial.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS terfokuskan dalam memberikan pengetahuan secara langsung atau praktik untuk meambahkan kompetensi agar dapat merasakan serta mengetahui dan

memahami alam sekitar secara ilmiah. Maka sebab itu, dengan adanya mata pelajaran IPAS pada tingkat dasar mampu menciptakan sikap alamiah yaitu salah satunya muncul rasa keingintahuan, yang merupakan hal baru ada untuk guru maupun siswa, karena tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya atau Kurikulum 2013 (Angga et al., 2022). Pembelajaran ini dapat berperan sebagai pelengkap dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya ataupun bisa menjadi masalah baru yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS pada kelas V di Sekolah Dasar salah satunya memuat materi tentang bencana alam. Materi bencana alam ini sangat penting, terutama di daerah rawan akan bencana alam. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan pengetahuan mitigasi bencana pada masyarakat rawan bencana masih rendah. Peran penting pendidikan dalam pengurangan dan mitigasi risiko bencana telah diakui dalam kerangka agenda *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* yang

menyoroti kebutuhan akan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesiapsiagaan bencana untuk respon yang efektif dan pemulihan yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi elemen kunci dalam mitigasi risiko bencana dan membantu mengurangi kerentanan terhadap bencana dan bahaya lingkungan lainnya baik di tingkat rumah tangga maupun masyarakat (Hoffmann & Blecha, 2020).

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana juga terlihat di Desa Kutorajo, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen (>50%) masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang potensi bencana dilingkungannya yakni tanah longsor dan upaya mitigasinya dengan baik (Setiadi, 2020). Hal ini pun terjadi pada siswa di sekolah dasar yang masih minimnya pengetahuan tentang bencana alam tanah longsor, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menurun.

Salah satu penyebab permasalahan tersebut, adalah model pembelajaran yang digunakan oleh

guru menyebabkan terhambatnya pemahaman materi oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru belum memperkenalkan cara kerja ilmiah kepada siswa, belum mengedepankan hak serta kebutuhan siswa. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang menarik dan mencerdaskan serta meningkatkan pemahaman tentang materi mitigasi bencana tanah longsor tersebut belum berjalan optimal.

Selama ini proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar mayoritas masih menggunakan model pembelajaran kooperatif (Susanto, 2015). Beberapa guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran belum tepat dan kreatif. Hanya menggunakan buku ajar saat menyampaikan materi. Dan juga belum menggunakan berbagai model pembelajaran bervariasi yang sesuai karakter materi pelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemui di SDN 1 Kutoarjo Kabupaten Pekalongan, diantaranya proses pembelajaran IPAS yang belum mencapai hasil optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa pada materi mitigasi bencana alam yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

berdasarkan data yang diperoleh pada hasil belajar tentang mitigasi bencana alam materi tanah longsor pada kelas IV di SD N 1 Kutoarjo.

Selain itu, guru juga kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran. Guru kelas V SD N 1 Kutoarjo Kabupaten Pekalongan dalam melakukan proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab yang hanya menekankan pada pengetahuan kognitif siswa tetapi belum dapat menggali keterampilan berpikir ilmiah, dalam kata lain siswa hanya menerima konsep atau materi, namun tanpa memberikan kontribusi atau ide siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran dengan model ceramah belum semua siswa memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil prestasi belajar dari masing-masing siswa belum optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, diperlukan pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti bersama guru kelas V berdiskusi mengenai pembelajaran yang inovatif dan dapat memecahkan masalah pembelajaran IPAS di

Sekolah Dasar. Penerapan model pembelajaran *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) untuk siswa sekolah dasar penting dan menarik untuk digunakan sehingga siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi yang unggul terkait *ecoliteracy* dan adaptasi bencana dan upaya mitigasi yang sesuai dengan karakteristik di daerahnya.

Model pembelajaran *ecoliteracy* mampu memfasilitasi kecerdasan emosional, ekonomi, dan sosial sehingga sangat bisa untuk meningkatkan kecerdasan ekologi yang nantinya akan berdampak pada perilaku ramah lingkungan pada siswa (Okur, 2018). Namun demikian, kenyataan dilapangan khususnya di tingkat SD/MI model pembelajaran ELA belum diterapkan dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Karlina et al., 2017) dimana hasil pengamatan siswa kelas IV SDN Licin Kabupaten Sumedang menunjukkan kompetensi *ecoliteracy* siswa yang masih kurang. Yang dapat diketahui melalui sikap ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan perilaku siswa yang mayoritas masih membuang sampah tidak pada tempatnya, serta sikap ketidakpedulian dengan tanaman-tanaman di lingkungan yang

menyebabkan sampah di dalam pot, sehingga tanaman mati dan juga layu.

Rendahnya pemahaman *ecoliteracy* disebabkan karena konsep tentang *ecoliteracy* belum dikenalkan dengan benar, baik oleh orang tua, sekolah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan data angket yang mana menunjukkan sebesar 21% masyarakat tidak pernah mendapatkan informasi tentang *ecoliteracy* baik oleh orang tua, sekolah atau masyarakat. Selanjutnya hanya sebesar 44% yang pernah mendapatkan informasi tentang *ecoliteracy* (Setiadi, 2020).

Pembelajaran mitigasi bencana di sekolah membutuhkan kompetensi adaptasi seseorang atau individu. Namun demikian, kenyataanya dilapangan beberapa sekolah formal belum menyiapkan kompetensi adaptasi untuk dibelajarkan pada siswa. Ada beberapa hambatan antarlain institusional, politik, mispersepsi dan pendanaan sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman kompetensi adaptasi siswa (Booth et al., 2020). Padahal, tindakan adaptasi berkesinambungan dengan apa yang dilakukan individu maupun masyarakat sehingga menekan dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu gejala alam

contohnya perubahan iklim/bencana alam dan mengambil keuntungan dari keadaan tersebut. Dalam hal ini adaptasi lebih cenderung kepada usaha untuk mengelola sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, kompetensi adaptasi merupakan salah satu bentuk respon yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat terhadap perubahan dan penanganan bencana yang mereka hadapi (Narulita et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 November 2023 sampai tanggal 5 Desember 2023 di SD Negeri 1 Kutorajo, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait pada pembelajaran IPAS. Khususnya di kelas V bahwa masih terdapat masalah prestasi belajar IPAS khususnya pada materi bencana alam. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh pada saat mereka masih berada di kelas IV SDN 1 Kutorajo yang terdiri dari 24 siswa terdapat 16 siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM (66,6%) dengan KKM 75.

Menurut hasil pengamatan di SDN 1 Kutorajo juga teridentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, kurang memahami

materi yang disampaikan dari guru, dan siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan cara mengajar guru yang hanya menggunakan media buku ajar selama pembelajaran. Siswa merasa kurang dalam mencerna materi tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPAS materi bencana alam, dalam hal ini pihak sekolah khususnya guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Variasi cara mengajar yang disampaikan sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa dalam materi yang sedang dipelajari. Namun, dalam pembelajaran dikelas mayoritas pemilihan model pembelajaran yang sesuai belum terlalu diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas model pembelajaran *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS khususnya materi bencana alam pada kelas V di SDN 1 Kutorajo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan jenis rancangan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan pretest-posttest yang tidak equivalen (the non equivalen, pretest-posttest design). Populasi penelitian ini adalah 36 dan sampel yang digunakan yaitu sejumlah 24 siswa dari SD Negeri 1 Kutorajo sebagai kelas eksperimen menggunakan model Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA), dan 12 siswa dari SD Negeri 1 Wonorejo sebagai kelas kontrol menggunakan model Picture and Picture.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kutorajo (sebagai kelas eksperimen) dan di SD Negeri 1 Wonorejo (sebagai kelas kontrol) pada bulan Mei.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran Ecoliteracy dan Aadaptasi (ELA) dan pembelajaran Picture and Picture terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutorajo pada kelas V sebagai kelas

eksperiem menggunakan model pembelajarsan ELA dan pada kelas V di SD Negeri 1 Wonorejo sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada pembelajaran IPAS. Materi yang diajarkan di kedua kelas dsalam penelitian ini adalah Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pembagian soal pretest dan pengenalan, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian soal posttest prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi mitigasi bencana alam tanah longsor. Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) peneliti juga menggunakan instrumen observasi untuk sebagai acuan dalam melaksanakan fase-fase proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ELA.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan independent sample t-test. Efektivitas model pembelajaran *Ecoliteracy* dan Adaptasi (ELA) dipilih untuk mengetahui sejauh manakah efektivitas dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kutorajo.

Pada analisis data pretest yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh perhitungan yang menunjukkan bahwa sampel yang akan digunakan berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama atau bisa dikatakan siswa memiliki kemampuan awal yang sama.

1. Perbedaan prestasi belajar IPAS antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) (Kelas Eksperimen) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran Picture and Picture (Kelas Kontrol). Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis rata-rata pada kelas eksperimen pada saat pretest memperoleh nilai 45,91. Setelah pretest dilaksanakan proses pembelajaran materi mitigasi bencana alam tanah longsor dengan menggunakan model pembelajaran Ecoliteracy dan

Adaptasi (ELA) yang hasil rata-ratanya meningkat menjadi 87,09. Hasil nilai posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Perolehan Nilai	Klasifikasi
Nilai > 80	Baik sekali
$60 < \text{Nilai} \leq 80$	Baik
$40 < \text{Nilai} \leq 60$	Cukup
$20 < \text{Nilai} \leq 40$	Kurang
Nilai ≤ 20	Kurang Sekali

(S. Eko Putro Widoyoko, 2009)

Hasil uji kategorisasi juga membuktikan bahwa kelas eksperimen pada saat pretest sebagian besar kecenderungan nilai pretest prestasi belajar materi mitigasi bencana alam tanah longsor dalam kategori nilai maksimal > 50, sebanyak 3 siswa (12,5%) perolehan nilai tersebut termasuk kedalam klasifikasi cukup. Namun setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) menghasilkan nilai posttest dengan kategori nilai maksimal > 85, sebanyak 13 siswa (54,16%) perolehan nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi baik sekali.

Hal ini berbeda dengan kelas yang menggunakan model

pembelajaran Picture and Picture. Pada saat pretest sebagian besar kecenderungan nilai pretest prestasi belajar materi mitigasi bencana alam tanah longsor dalam kategori nilai maksimal > 50, sebanyak 4 siswa (33,3%) perolehan nilai tersebut termasuk kedalam klasifikasi cukup. Namun setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture menghasilkan nilai posttest dengan kategori nilai maksimal > 85, sebanyak 2 siswa (16,6%) perolehan nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi baik sekali namun masih terdapat dua siswa yang nilainya 70 yang berarti nilai tersebut masih berada di bawah KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kutorjo tanpa adanya siswa yang berada dibawah standar KKM. Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran Picture and Picture masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan. Sehingga dari uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nelly) tentang Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana Terhadap Hasil Belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan Perhitungan rerata hasil belajar kelas eksperimen adalah pretest 45,4 dan posttest 79,6. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol pretest 55,65 dan posttest 70,75. Teknik pengolahan data menggunakan uji t independen. Hasil dari uji hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung adalah 2,99 sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah 2,0252 dengan thitung > t tabel (2,992,0252) maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajarsiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah terdapat

perbedaan prestasi belajar siswa, pada siswa yang dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) sebagai kelas eksperimen, dengan siswa dalam pembelajaran menggunakan model Picture and Picture sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas eksperimen prestasi belajarnya lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa pada kelas kontrol.

2. Keefektifan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) dan Picture and Picture terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mitigasi bencana alam tanah longsor

Penerapan model pembelajaran ELA menggunakan fase-fase dalam lembar observasi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terutama pada materi bencana alam. Efektivitas model pembelajaran ELA terhadap prestasi belajar siswa cukup signifikan dengan adanya perbedaan hasil nilai prestasi belajar siswa yang menggunakan model picture and picture dengan

nilai prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran ELA.

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan software SPSS, diperoleh bahwa model pembelajaran ELA lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Picture and Picture terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mitigasi bencana alam tanah longsor. Pada model pembelajaran ELA dan Picture and Picture sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) lebih efektif dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wedyawati et al., 2018) tentang Efektivitas Model Pembelajaran IPA Mitigasi Bencana Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IPA Mitigasi Bencana pada siswa efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan bukti hasil pretest kelas eksperimen sebesar 36,75 sedangkan hasil posttest sebesar 80,75 dengan peningkatan sebesar 0,69 sedangkan

pada kelas kontrol hasil pretest sebesar 38,4 dan hasil posttest sebesar 70,6 dengan peningkatan sebesar 0,52. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model Mitigasi Bencana mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Maka dalam hal ini, perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Annisa & Marlina, 2019). Pada proses pembelajaran IPAS siswa harus terlibat secara langsung dengan kegiatan nyata atau praktik. Terkhusus dalam materi mitigasi bencana alam ini sendiri, siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan kesiapan dalam menanggulangi bencana alam (Wedyawati et al., 2018) Karena bencana alam dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Sehingga pengetahuan tentang mitigasi bencana alam sangat penting. Pengetahuan materi yang meningkat, tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Ecoliteracy dan

Adaptasi (ELA) signifikan dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mitigasi bencana alam tanah longsor kelas V SDN 1 Kutorajo tahun ajaran 2023/2024.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Kutorajo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) terdapat perbedaan dengan presentase posttest kelas kontrol dengan model pembelajaran Picture and Picture. Sehingga pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kutorajo.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Booth, L., Fleming, K., Abad, J., Schueller, L. A., Leone, M., Scolobig, A., & Baills, A. (2020). Simulating synergies between climate change adaptation and disaster risk reduction stakeholders to improve management of transboundary disasters in Europe. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 49, 101668. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101668>
- Hoffmann, R., & Blecha, D. (2020). *Education and Disaster Vulnerability in Southeast Asia: Evidence and Policy Implications*. 21, 17–37. <https://doi.org/10.1108/s2040-726220200000021002>
- Karlina, F., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Pengelolaan Sampah Melalui Group Investigation Berbasis Outdoor Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 991–1002
- Narulita, S., Nur Aulia, R., Handawati, R., Kusumawati, L., & Khoiru Salsabilla, Q. (2023). Penguatan Peran Masyarakat Bidara Cina dalam Adaptasi dan Mitigasi Bencana Banjir. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.52593/svs.03.2.01>
- Okur. (2018). Development of an ecoliteracy scale intended for adults and testing an alternative model by structural equation modelling. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 8(1), 15–34.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>
- Setiadi, H. wahyu. (2020). *Pemahaman masyarakat akan risiko bencana dan mitigasinya*.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>
- Wedyawati, N., Lisa, Y., & Magdovia, E. E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Ipa Mitigasi Bencana Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.485>